

BAB 3

METODE STUDI KASUS

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan asuhan keperawatan melalui pelaksanaan perawatan luka pada pasien Diabetes Melitus dengan masalah gangguan integritas kulit di wilayah kerja Puskesmas Pambotanjara.

1.2 Subjek Penelitian Studi Kasus

Subjek penelitian adalah individu yang menjadi bagian dari proses penelitian dan menjadi fokus pengumpulan data. Dalam studi ini, subjek intervensi ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Subjek yang dilibatkan terdiri dari satu pasien dengan masalah keperawatan Diabetes Melitus tipe II yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan:

1. Pasien yang telah didiagnosis menderita diabetes melitus (DM) tipe 2, baik melalui pemeriksaan klinis oleh dokter maupun hasil pemeriksaan penunjang
2. Pasien dengan DM tipe 2 dengan ulkus kaki
3. Pasien dengan Diabetes Melitus tipe 2 yang termasuk dalam kelompok usia dewasa
4. Pasien yang bersedia menjadi responden
5. Pasien dengan hasil GDS > 200 mg/dl

1.3 Fokus Studi

Focus studi ini menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah analisis mendalam terhadap permasalahan yang akan dijadikan sebagai studi kasus. Dalam penelitian ini, pusat perhatian adalah penerapan intervensi perawatan luka pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan masalah gangguan resiko infeksi, penerapan ini mencakup serangkaian proses keperawatan, yaitu pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran mengenai suatu variabel yang dimaksud, atau hal yang diukur dari variabel tersebut. Definisi ini berguna untuk memberikan panduan kepada peneliti dalam mengukur variabel yang bersangkutan serta membantu dalam pengembangan instrumen atau alat ukur yang sesuai.

Tabel 3 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Indicator
Pasien diabetes mellitus tipe 2	Seorang yang menderita diabetes melitus kondisi dimana kadar gula darahnya tinggi. Diabetes mellitus dapat terjadi dalam dua tipe yaitu dm tipe 1 dan d tipe 2. Individu dengan diabetes mellitus perlu menjaga kadar gula darahnya meliputi pola makan sehat, aktivitas fisik, terkadang menggunakan obat atau insulin sesuai petunjuk dokter. Penting untuk secara rutin memantau gula darah tujuannya untuk mencegah kemungkinan terjadinya komplikasi	Berikut adalah beberapa indicator yang mungkin di alami oleh pasien diabetes mellitus tipe 2: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan rasa haus (polydipsia) 2. Sering buang air kecil (poliuria) 3. Peningkatan rasa lapar (polifagia) 4. Penurunan berat badan 5. Kelelahan/lesu 6. Penglihatan kabur
Perawatan luka	.Metode perawatan luka modern bekerja dengan prinsip mempertahankan kelembapan dan suhu hangat di area luka, menggunakan bahan seperti larutan NaCl dan salep gentamicin.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurangan ukuran luka 2. Pembentukan jaringan granulasi 3. Pembentukan lapisan epitel baru pada permukaan luka 4. Kepatuhan terhadap protocol perawatan 5. Penyembuhan luka yang cepat 6. Pengurangan resiko infeksi
Gangguan integritas kulit	kerusakan integritas kulit mencerminkan adanya luka pada kulit lapisan luar dan dalam, yang bisa meluas hingga jaringan tubuh lainnya seperti otot, tulang, atau struktur penunjang lainnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Elastisitas meningkat 2. Kerusakan jaringan menurun 3. Kerusakan lapisan kulit menurun 4. Nyeri menurun 5. Kemerahan menurun

1.5 Instrumen Penelitian

1. Format pengkajian asuhan keperawatan keluarga

Format pengkajian asuhan keperawatan merupakan alat atau panduan yang digunakan dalam melakukan pemeriksaan pada pasien dengan Diabetes Melitus Tipe 2 untuk mengumpulkan data secara menyeluruh. Data yang dikumpulkan mencakup riwayat kesehatan, pola kebiasaan sehari-hari, pemeriksaan fisik (dengan alat seperti tensimeter, termometer, dan stetoskop), serta hasil pemeriksaan laboratorium. Informasi dari pengkajian ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam menetapkan diagnosis keperawatan, menyusun intervensi, melaksanakan tindakan, dan melakukan evaluasi.

2. Instruksi Kerja

Instruksi kerja merupakan rangkaian langkah yang harus diikuti oleh seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas secara aman dan menyeluruh. Instruksi ini disusun sebagai pelengkap dari Standar Operasional Prosedur (SOP), dengan tujuan menjabarkan secara detail tahapan-tahapan pelaksanaan dalam suatu kegiatan sesuai dengan SOP yang berlaku.

3. Alat pengukur gula darah atau glucometer

Alat cek gula darah atau glucometer berfungsi untuk mengukur dan menampilkan kadar glukosa dalam darah. Alat ini sering digunakan oleh penderita diabetes.

1.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Penulis melaksanakan wawancara secara langsung dengan pasien serta mengumpulkan informasi dari pasien, anggota keluarga, maupun perawat yang terlibat dalam perawatan

2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Peneliti berpartisipasi secara langsung dalam interaksi sosial dengan subjek penelitian. Pemeriksaan fisik dilakukan secara terstruktur dengan menerapkan metode pemeriksaan berdasarkan sistem tubuh manusia, yaitu melalui tahapan inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

3. Implementasi Edukasi kesehatan

Peneliti mencatat dan menyimpan hasil pelaksanaan edukasi kesehatan yang telah diberikan, yang selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dari penelitian yang dilakukan.

4. Dokumentasi dan Survei

Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan suatu topik melalui berbagai sumber tertulis, seperti catatan, transkrip, buku, koran, majalah, prosiding konferensi, agenda, serta dokumen lainnya.

1.7 Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipan penelitian untuk memperoleh fakta-fakta aktual di lapangan. Observasi difokuskan pada catatan medis pasien Diabetes Melitus tipe 2 yang menjalani intervensi perawatan luka dengan masalah risiko infeksi, dimulai dari proses pengkajian hingga tahap evaluasi. Adapun tahapan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun topik penelitian dan menjalani proses bimbingan di Program Studi Keperawatan Waingapu, Poltekkes Kemenkes Kupang.
2. Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan pengambilan data awal penelitian kepada Program Studi D III Keperawatan Waingapu, Poltekkes Kemenkes Kupang.
3. Mengurus surat pengantar ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Kupang sebagai bagian dari proses perizinan pengambilan data penelitian.
4. Mengajukan permohonan izin pengambilan data awal kepada Kepala Puskesmas Pambotanjara sebagai pihak yang menjadi lokasi pelaksanaan penelitian.
5. Menyusun, mengonsultasikan, dan mengikuti ujian seminar penelitian, serta melakukan perbaikan dan revisi berdasarkan masukan dari hasil ujian seminar tersebut.
6. Melakukan uji etik guna memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memenuhi standar kelayakan dan dinyatakan layak untuk dilaksanakan.

7. Peneliti mengurus surat izin dari bagian perizinan, yang kemudian diserahkan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu untuk memperoleh surat persetujuan yang akan ditujukan kepada Puskesmas Pambotanjara.
8. Setelah memperoleh surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, dokumen tersebut disampaikan kepada Kepala Puskesmas Pambotanjara sebagai syarat untuk pelaksanaan penelitian
9. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tujuan studi, serta diberikan penjelasan terkait maksud penelitian, metode yang digunakan, proses pengumpulan data, dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.
10. Setelah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian, subjek memberikan persetujuan dan menandatangani informed consent sebagai bukti kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian
11. Peneliti melakukan wawancara dengan responden guna mengumpulkan data terkait identitas diri (seperti nama, usia, jenis kelamin, agama, alamat, tingkat pendidikan, dan pekerjaan) serta informasi riwayat kesehatan (meliputi kondisi kesehatan saat ini, riwayat kesehatan masa lalu, dan riwayat kesehatan keluarga), termasuk juga pola aktivitas harian responden
12. Setelah proses wawancara selesai, data yang diperoleh diperiksa kembali untuk memastikan jawaban yang diberikan lengkap dan jelas. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis terhadap data hasil wawancara dengan responden

1.8 Lokasi Dan Waktu

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pambotanjara, Kabupaten Sumba Timur, dan berlangsung selama tiga minggu

1.9 Analisa Data

Dalam studi kasus ini, data yang dikumpulkan melalui evaluasi keperawatan dianalisis dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, studi literatur, serta analisis data. Proses analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi menjadi data subjektif dan objektif. Selanjutnya, peneliti menginterpretasikan data tersebut dengan membandingkannya terhadap teori-teori yang relevan guna mengidentifikasi penyebab (perilaku) dan permasalahan yang ada, yang kemudian dirumuskan sebagai diagnosis keperawatan. Diagnosis ini menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi intervensi keperawatan. Adapun urutan analisis data dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data dalam studi kasus ini dikumpulkan melalui metode WOD, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data tersebut dicatat dalam bentuk catatan lapangan menggunakan format keluarga, kemudian disalin dan disusun ulang dalam bentuk transkrip untuk keperluan analisis lebih lanjut

2. Reduksi data melalui pengkodean dan kategorisasi

Data hasil wawancara yang dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan akan disusun menjadi transkrip. Setiap data yang diperoleh akan diberi kode oleh peneliti sesuai dengan topik penelitian, yaitu Asuhan Keperawatan dengan implementasi perawatan luka pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, gambar, diagram, maupun teks deskriptif. Kerahasiaan partisipan tetap dijaga dengan memastikan identitas mereka dirahasiakan dan tidak dicantumkan dalam hasil penelitian.

4. Kesimpulan

Data yang telah disajikan kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan temuan dari penelitian sebelumnya, serta dikaji secara teoritis berdasarkan konsep perilaku kesehatan. Kesimpulan akhir ditarik melalui pendekatan induktif, yaitu dengan menarik generalisasi dari data-data spesifik yang telah dianalisis.

1.10 Penyajian Data

Data dalam penelitian ini disajikan dalam format teks atau narasi. Penyajian naratif merupakan bentuk penulisan deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan temuan dalam penelitian kualitatif. Dalam studi ini, hasil pengolahan data ditampilkan dalam bentuk narasi dan diagram skala timbulnya rasa sakit. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data dari wawancara dan observasi,

serta memaparkan hasil temuan secara naratif untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam.

1.11 Etika Penelitian

1. Respect for person (Menghargai partisipan)

Peneliti wajib menghormati kebebasan atau independensi responden dalam membuat keputusan. Hal ini diwujudkan melalui pemberian *informed consent* sebagai bentuk persetujuan antara peneliti dan partisipan, dengan menyertakan lembar persetujuan. Apabila subjek bersedia berpartisipasi, mereka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut. Namun, jika partisipan menolak, peneliti harus menghormati keputusan dan hak partisipan tanpa adanya paksaan atau tekanan.

2. Beneficence (Kemanfaatan)

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan manfaat tidak hanya bagi partisipan, tetapi juga bagi komunitas yang terdampak. Penelitian ini tidak sekadar bertujuan mengumpulkan data dari partisipan, melainkan juga diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik secara langsung maupun tidak langsung, bagi mereka yang terlibat dalam studi tersebut.

3. Distributive of justice (keadilan)

Penelitian yang dilakukan harus berlandaskan prinsip kesetaraan (*equality*) dan keadilan (*fairness*), baik dalam hal pembagian risiko maupun manfaat yang mungkin timbul dari penelitian tersebut. Setiap individu harus memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan diperlakukan secara adil tanpa

diskriminasi. Peneliti harus menghindari ketimpangan, misalnya ketika satu kelompok partisipan cenderung menanggung risiko atau kerugian, sementara kelompok lain justru memperoleh manfaat. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa distribusi manfaat dan risiko dilakukan secara proporsional dan etis.